

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Uraian dan pembahasan diatas, dari penelitian yang berjudul “Sinergisme Catur Pusat Pendidikan dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter (Studi Analisis Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan)” akan membawa kita pada sebuah kesimpulan, di antaranya adalah:

1. Konsep pendidikan yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan adalah pendidikan integral yaitu dengan menyatukan antara pendidikan sekular dari Belanda dengan pendidikan Islam pesantren. Sehingga pendidikan yang diajarkan menjadi seimbang antara pendidikan duniawi dan ukhrowi. Dalam proses pendidikan, sebelum mendirikan sekolah-sekolah KH. Ahmad Dahlan memanfaatkan masjid atau surau sebagai tempat pengajaran ilmu kepada muridnya. Sehingga tercipta konsep catur pusat pendidikan. Catur pusat sendiri adalah empat komponen yang dijadikan sebagai pusat pendidikan meliputi, keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid.
2. Peranan catur pusat pendidikan bagi pendidikan karakter diantaranya yaitu keluarga berperan sebagai lingkungan utama yang menanamkan pondasi karakter anak. Melalui keluarga anak mendapatkan pembelajaran nilai-nilai dasar dalam menjalani kehidupannya menjadi manusia yang mandiri. Sekolah merupakan pendidikan formal yang darinya penanaman nilai-nilai dilakukan melalui penyisipan dari mata pelajaran. Nilai yang ditanamkan anak di sekolah merupakan kesinambungan dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga. Masyarakat berperan sebagai pembersih lingkungan dari segala hal yang dapat mengganggu jalannya pendidikan. Di dalam masyarakat terdapat teman sebaya yang berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu pembentukan kepribadian anak. Masjid berperan sebagai tempat pengajaran ilmu agama yang menanamkan karakter religious.
3. Kendala yang terjadi dalam sinergisme catur pusat dalam upaya penanaman karakter adalah hilangnya salah satu atau beberapa peranan pusat pendidikan, sehingga

penanaman karakter tidak dapat berjalan maksimal. Diantara kendala yang terjadi adalah:

- a. Keluarga: kendala yang mungkin terjadi adalah pemahaman pendidikan yang salah, pola asuh orang tua, *broken home*, dan *working parents*.
- b. Sekolah: kompetensi pendidik.
- c. Masyarakat: sikap acuh masyarakat terhadap pendidikan.
- d. Masjid: pengelolaan masjid yang tidak terorganisir dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan sebagaimana di atas, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi catur pusat pendidikan dalam upaya penanaman pendidikan karakter:

1. Catur pusat pendidikan hendaknya melaksanakan peranannya secara maksimal sebagaimana mestinya. Dengan saling bersinergi untuk mengupayakan penanaman karakter kepada anak.
2. Menghilangkan kesan bahwa setiap pusat pendidikan berdiri sendiri untuk menanamkan karakter kepada anak, melainkan membangun sinergi dan kekompakan di keempat pusat pendidikan
3. Catur pusat hendaknya menanamkan pendidikan karakter secara terus menerus dan berkesinambungan agar pendidikan karakter dapat melekat pada pribadi anak dan menjadi identitas dirinya.